

PEMBERDAYAAN GERAKAN PEREMPUAN MEMBANGUN (GEMPUNGAN)**Rafih Sri Wulandari¹, Bambang Rudiansah²****Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik****¹rafihwulan12@gmail.com, ²rudiansahb79@gmail.com****Abstrak**

Pemerintah Bandung Barat membentuk organisasi khusus yang menyoroti peran perempuan dalam pembangunan yang biasa disebut dengan istilah gerakan perempuan membangun (GEMPUNGAN), dibawah Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) organisasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan yang ada diwilayah Bandung Barat. Permasalahan yang muncul terkait program ini adalah pemahaman dari sumber daya manusia itu sendiri yang masih kurang, karena rata-rata anggota dari organisasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang minim pengetahuan tentang organisasi dan pengembangan UMKM. Pengabdian kepada masyarakat di rasa sangat perlu untuk memberdayakan organisasi GEMPUNGAN agar lebih maksimal dan berdaya, Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap organisasi GEMPUNGAN dilakukan dengan metode Pelatihan dan Pendampingan. Adapun Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) Peningkatkan kualitas organisasi Gempungan setelah terbentuknya struktur organisasi baru yang lebih baik. (2) Terciptanya Indutri rumah tangga berupa keripik pisang yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendampingan, GEMPUNGAN.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman sangat diharapkan setiap komponen masyarakat saling bersinergi untuk membangun sebuah daerah yang sejahtera, baik laki-laki maupun perempuan. Sayangnya banyak daerah yang tidak memaksimalkan sumberdaya masyarakat khususnya perempuan sehingga daerah tersebut semakin tertinggal, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya kualitas sumberdaya manusia, kurangnya sarana prasarana penunjang dan tidak adanya roda penggerak masyarakat. Perempuan memiliki signifikansi yang tinggi dalam pembangunan, namun keterlibatan perempuan dalam sector pembangunan masih sangat rendah dibanding dengan laki-laki. Secara global, upaya peningkatan pemberdayaan perempuan telah dilaksanakan melalui berbagai perjanjian internasional seperti Convention on the Elimination of Discrimination Against Women (1984) serta adanya Deklarasi Beijing (1995) yang sama-sama berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan serta

meningkatkan peranan perempuan dalam pembangunan ekonomi. Indonesia sendiri telah meratifikasi kedua perjanjian dan telah membentuk kebijakan nasional terkait, antara lain UU No. 7 Tahun 1984 dan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 (Pengutamaan Gender dalam Pembangunan). Salah satunya program Gempungan (gerakan perempuan membangun) yang ada di pemerintahan Bandung Barat.

Pemberdayaan Gempungan Bandung Barat masih belum maksimal hal ini dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia anggotanya yang mayoritas pendidikannya rendah, ibu-ibu rumah tangga, janda – janda kurang produktif, yang anggotanya termasuk kedalam kategori kurang mampu, terkait hal ini pemerintah Bandung Barat sangat berharap program Gempungan ini dapat membantu memperbaiki taraf hidup anggotanya, hal yang harus dilakukan tentunya adalah program pemberdayaan baik melalui pelatihan ataupun pendampingan.

Pemerintah Bandung Barat membentuk organisasi khusus yang menyoroti peran

perempuan dalam pembangunan yang biasa disebut dengan istilah gerakan perempuan membangun “GEMPUNGAN”, dibawah Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) organisasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan yang ada diwilayah Bandung Barat.

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan “GEMPUNGAN” sangatlah penting selain mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui salah satu kegiatannya yaitu wanita wirausaha. “GEMPUNGAN” sangat potensial untuk mewujudkan tujuan tersebut, karena kegiatan organisasi “GEMPUNGAN” dapat berupa kegiatan usaha kecil dan menengah yang Organisasi dapat dijalankan oleh kelompok perempuan (ibu-ibu) tanpa harus melupakan tugas utama sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban lain yang tidak dapat di kesampingkan.

Akan tetapi kegiatan “GEMPUNGAN” bukanlah kegiatan yang sempurna sehingga seluruh tatanan perlu mengawasi jalannya kegiatan ini, dari sisi kemampuan manajemen dan tata kelola organisasi adalah aspek yang paling rawan, sehingga perlu ada tindak lanjut untuk menanggulangi hal tersebut. dalam hal ini pengabdian menyoroti aspek tata kelola organisasi adalah aspek yang utama untuk dibenahi agar dapat organisasi “GEMPUNGAN” serta ada kegiatan organisasi yang jelas seperti adanya usaha industri rumah tangga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga .

Desa Gunungmasigit merupakan salah satu Desa dari 11 Desa di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Jumlah penduduk di Desa Gunungmasigit berdasarkan data Monografi tahun 2018 berjumlah 14.467 jiwa yang terdiri atas 7.377 jiwa penduduk laki-laki dan 7.090 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.237 KK serta kepadatan penduduk ± 14 jiwa/km² Yang terbagi kedalam 21 RW . Penduduk di Desa

Gunungmasigit tersebar ke dalam 21 Rukun Warga yaitu: RW 1 di Kampung Pamucatan, RW 2 di Kampung Cibwana, RW 3 di Kampung Citalaksana, RW 4 di Kampung Cinangsi, RW 5 di Kampung Cintaasih, RW 6 di Kampung Lampegan, RW 7 di Kampung Ciwalahir, RW 8 di Kampung Gunungmasigit, RW 9 di Kampung Girimulya, RW 10 di kampung Cisoladah, RW 11 di Kampung Cibihbul, RW 12 di Kampung Mekarwangi, RW 13 di Kampung Mekarmulya, RW 14 di Kampung Rancamoyan, RW 15 di Kampung Cibukur, RW 16 di Kampung Liunggunung, RW 17 di Kampung Cikalong, RW 18 di Kampung Margalaksana, RW 19 di Kampung Cihalinun, RW 20 di kampung Ciames, RW 21 di Kampung Cigitung, RW 22 di Kampung Cintamekar, RW 23 di Kampung Sindangmekar, RW 24 di Kampung Cijamelong.

Komposisi Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Gunung Masigit didominasi oleh Lulusan SD dan Lulusan SMP/ Sederajat, Terdapat 3,945 Lulusan SD dan 2,959 Lulusan SMP setara dengan 47,8 % dari keseluruhan jumlah Penduduk Desa Gunung masigit. Dari 47,8 % jumlah tersebut Perempuan mendominasi 56,1% dengan tingkat pendidikan Maksimum Lulusan SMP. Hal tersebut jelas sangat berkaitan dengan kondisi mata pencaharian masyarakat desa gunung masigit khususnya perempuan. Data 2018 menunjukkan bahwa hanya 826 Perempuan yang memiliki pekerjaan baik formal maupun Informal.

Akan tetapi dari jumlah 826 perempuan di Desa Gunung Masigit 421 orang menjalankan usaha industri rumah tangga. Jumlah tersebut memang belum dapat dikatakan tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah perempuan di Desa Gunung Masigit. Akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa ada potensi SDM khususnya SDM perempuan di Desa Gunung Masigit. Dengan adanya kegiatan-kegiatan industri rumah tangga yang telah dijalankan oleh kelompok atau individu hal tersebut dapat memotivasi perempuan-perempuan lainnya agar dapat berkontribusi dalam kegiatan yang sama.

Potensi SDM tersebut juga didukung oleh Potensi SDA, hasil pertanian seperti Pisang dan Singkong. Mengingat daerah Gunung Masigit masih memiliki banyak lahan pertanian dengan hasil yang cukup untuk mendukung kegiatan industri rumah tangga langsung dari sumbernya. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap biaya produksi dengan memangkas jalur distribusi bahan olahan kegiatan industri rumah tangga.

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Organisasi Gerakan Perempuan Membangun “GEMPUNGAN” sebagaimana telah disebutkan diatas “GEMPUNGAN” sebagai kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Pemerintah dalam hal menanggulangi permasalahan-permasalahan keluarga dan perempuan agar dapat mandiri dan memiliki penghasilan. Secara umum telah ada kegiatan yang dilakukan oleh “GEMPUNGAN” akan tetapi hasil dari kegiatan itu belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan kegiatan “GEMPUNGAN”. Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra ialah sebagai berikut :

1. Belum adanya struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi “Gempungan”.
2. Minimnya pengetahuan anggota “GEMPUNGAN” dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kegiatan organisasi dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh “GEMPUNGAN”.

METODE

Tahap I Sosialisasi Kegiatan

Tahap ini bertujuan memberikan gambaran kepada Mitra mengenai program yang akan dilaksanakan dan manfaat yang dapat mereka peroleh dari kegiatan ini. Mereka diberikan pemahaman apa yang harus dilakukan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagaimana peran mereka dalam kegiatan ini

Tahap II Pemilihan Peserta

Pemilihan peserta berdasarkan peran

dan tingkat pendidikan masyarakat dalam kegiatan pembentukan struktur organisasi Gempungan. Berdasarkan perannya dan tingkat pendidikannya ini peserta dibatasi hanya 15 orang. Dari 15 peserta ini diharapkan nantinya mereka dapat membagi informasi kepada yang lain untuk kegiatan organisasi selanjutnya.

Tahap III Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan sesuai dengan jenis pelatihannya. Pelatihan pemamfaatan bahan baku pisang menjadi keripik sebagai bentuk dari industri rumah tangga, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Mitra dalam mengelola atau memanfaatkan bahan baku pisang sebagai industri rumah tangga. Anggota mitra yang telah mendapatkan materi pelatihan diharapkan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat atau anggota lainnya yang belum mendapatkan pelatihan.

Tahap IV Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan antara lain:

1. Monitoring dan mengevaluasi persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, yaitu meliputi pengecekan tempat pelatihan, kelengkapan alat dan bahan pada saat kegiatan, dan penyediaan makalah/bahan pelatihan yang akan disampaikan.
2. Monitoring dan mengevaluasi pada saat pelatihan berlangsung, yaitu meliputi pengecekan kehadiran peserta dan memberi motivasi agar kegiatan ini dapat diikuti dengan baik.
3. Monitoring dan mengevaluasi hasil pasca pelatihan, yaitu menilai peningkatan kemampuan dan hasil dari ketiga pelatihan yang berupa komentar membangun, dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan struktur organisasi Gempungan di desa Gunung Masigit dan membentuk indutri rumah tangga yang dijalankan oleh

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

Gempungan hal ini tidak tertutup kemungkinan akan diadakan kegiatan lanjutan dalam bentuk pengabdian masyarakat pada tahun selanjutnya. hal tersebut akan ditetapkan berdasarkan hasil dari evaluasi akhir kegiatan pengabdian ini.

Tahap V Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan direncanakan akan dilakukan dalam 2 macam penyusunan, yaitu penyusunan laporan bulanan dan penyusunan laporan akhir kegiatan. Penyusunan laporan akhir kegiatan untuk melaporkan rangkaian kegiatan secara institusi kepada sumber dana program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan kepada anggota mitra Gempungan (gerakan Perempuan Membangun) dalam membentuk struktur organisasi dan mengembangkan industri rumah tangga yang dikelola oleh Gempungan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh ahli yang memiliki kompetensi, baik dari sisi keahlian dalam mengarahkan tugas dan Fungsi Struktur Organisasi dan mengarahkan gempungan untuk mengembangkan industri rumah tangga. Pelatihan kepada mitra dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu tahapan pembentukan struktur organisasi Gempungan dan pembuatan desain kemasan kripik pisang.

Pelatihan tentang pembentukan struktur organisasi Gempungan tersebut dilakukan oleh Ibu Siti dari DP2KBP3A (Dinas pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak) . Pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Oktober 2019 bertempat di Aula Desa Gunung Masigit Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Pelatihan tentang pembentukan struktur organisasi Gempungan dengan nasra sumber Ibu Siti dari DP2KBP3A



Gambar 2. Peserta Pelatihan tentang pembentukan struktur organisasi Gempungan

Setelah dilakukan pelatihan kepada mitra Gempungan, Anggota Mitra dan pengabdi melakukan sosialisasi kepada Anggota sebagai bagian dari transfer ilmu yang didapatkan pada saat pelatihan. Hal tersebut juga dilakukan karena mengingat jumlah anggota cukup banyak sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan pelatihan secara langsung dalam satu kegiatan. Melalui sosialisasi yang dilakukan anggota mitra diharapkan dapat jadi lokomotif yang dapat menggerakkan perempuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.



Gambar 3. Kegiatan pengolahan bahan baku keripik



Gambar 4. Perbaikan kemasan produk



Gambar 5. Tampilan keripik pisang dengan kemasan yang menarik dengan aneka rasa

KESIMPULAN

Gempungan sebagai gerakan bentukan pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memberdayakan kelompok perempuan, keberhasilannya tidak terlepas dari kerja sama seluruh stakeholder termasuk dari kalangan akademisi bagian dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap komponen memiliki peranan masing-masing yang tidak dapat dilepaskan satu sama lain guna mendukung keberhasilan Gerakan Gempungan di Kabupaten Bandung Barat khususnya di Desa Gunung Masigit yang dijadikan tempat Pengabdian. .

Kegiatan Pengabdian ini selain sebagai sarana aplikasi keilmuan, juga bertujuan sebagai sarana pemecahan masalah yang ada pada masyarakat. Khususnya Gempungan yang merupakan program pemberdayaan yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Pengabdian ini tentunya memberikan dampak guna mendukung keberhasilan kebijakan tersebut, khususnya dalam Penguatan organisasi Gempungan, Pelatihan Kewirausahaan dalam memanfaatkan Potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Gunung Masigit.

REFERENSI

- Mardikanto, Totok. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Penerbit ALFABETA.
- Maria Eni Surasih, 2006 Pemerintahan Desa dan Implementasinya, Jakarta: Erlangga,
- UU No. 7 Tahun 1984 dan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 (Pengutamaan Gender dalam Pembangunan)